

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Deskripsi Objek Penelitian



*Gambar 4.1 Fasad Stasiun Pasar Senen*

(Sumber : [https://id.wikipedia.org/wiki/Stasiun\\_Pasar\\_Senen](https://id.wikipedia.org/wiki/Stasiun_Pasar_Senen), 2025)

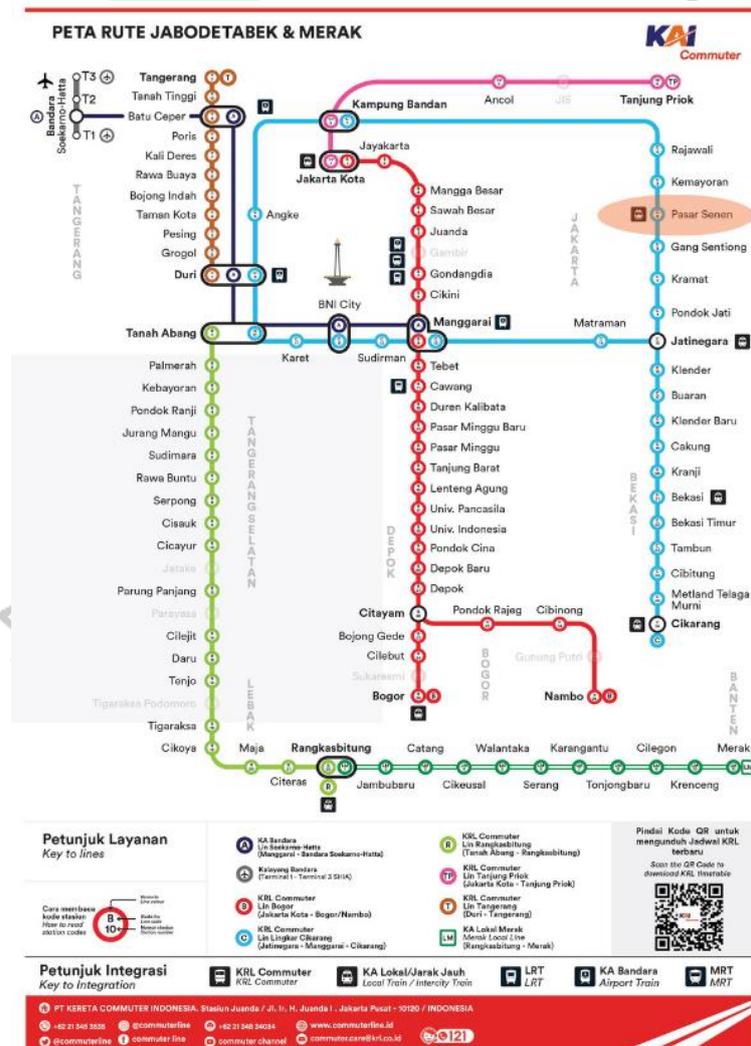
Stasiun Pasar Senen (PSE) merupakan stasiun kereta api yang masuk dalam stasiun kelas besar Tipe A yang berada di Jl. Pasar Senen No.14, Kelurahan Senen, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10410, Indonesia. Ketinggian stasiun ini berada 4,7 meter di atas permukaan laut. Stasiun ini dekat dengan Pasar Senen, Terminal Senen, Sentra Senen Jaya, dan Gelanggang Olahraga berupa kolam renang dan lapangan voli milik pemerintah DKI Jakarta.

Stasiun Pasar Senen ini pertama kali diresmikan oleh salah satu perusahaan kereta api swasta pada zaman pemerintahan Belanda yang bernama *Bataviasche Ooster Spoorweg Maatschappij (BOSM)*. Stasiun kereta api ini diresmikan pada tahun 1887 silam. Namun, setelah kepemilikan stasiun ini berpindah ke perusahaan kereta api negara, yaitu *Staatspoorwegen (SS)* stasiun ini berpindah sekitar 100 meter ke arah Timur dari lokasi stasiun awal. Lalu stasiun ini kembali dibuka pada tahun 1925.

## 4.2. Deskripsi Data Penelitian

### 4.2.1 Deskripsi Data Tempat Penelitian

Stasiun Pasar Senen merupakan salah satu stasiun kereta besar di Jakarta yang merupakan stasiun dengan jumlah penumpang jarak jauh terbanyak pada tahun 2024 lalu. Pada stasiun ini terdapat dua jenis kereta penumpang, yaitu Kereta Api Jarak Jauh (KAJJ) dan *Commuter Line* Jabodetabek yang termasuk dalam jalur biru muda, yaitu Lin Lingkar Cikarang yang menghubungkan Stasiun Jatinegara, Stasiun Manggarai, hingga Stasiun Cikarang. Berikut di bawah ini merupakan peta *Commuter Line* Jabodetabek.



Gambar 4.2 Peta Jaringan Commuter Line Jabodetabek  
(Sumber : PT. KAI, 2025)

#### 4.2.2 Deskripsi Informan Penelitian

Penelitian kali ini akan menggunakan teknik *non probability* sampling berupa teknik *purposive sampling* untuk menentukan informan. Teknik *purposive sampling* ini merupakan teknik pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan ciri-ciri tertentu. Dalam penelitian kali ini informan merupakan penyandang disabilitas, lansia yang berumur 60 tahun ke atas, ibu hamil, dan anak-anak dengan umur 5 sampai 9 serta balita 1 sampai 5 tahun di Stasiun Pasar Senen.

#### 4.2.3 Analisis Data

Penelitian kali ini akan meneliti inklusivitas terkait sarana dan prasarana yang tersedia untuk menunjang keperluan, kenyamanan, dan keamanan penumpang pada Stasiun Pasar Senen. Fasilitas-fasilitas sarana dan prasarana yang akan diteliti antara lain:

1. Aksesibilitas
2. Luas pintu dan koridor
3. Elevasi
4. Ruang Terbuka
5. Toilet
6. *Furniture*
7. Penerangan
8. Tempat duduk / Tempat istirahat
9. Sistem informasi
10. Keamanan
11. Ruang Bermain Ramah Anak
12. Peron
13. Fasilitas kesehatan
14. Musala
15. Ruang laktasi

Terdapat dua jenis akses masuk dan keluar pada area Stasiun Pasar Senen, yaitu untuk kendaraan baik mobil maupun motor dan akses untuk pejalan kaki. Untuk akses pejalan kaki terdapat dua pilihan akses masuk, yaitu dari depan Terminal Senen dan dari depan Pasar Senen yang juga merupakan akses utama pejalan kaki. Lalu juga terdapat dua akses untuk masuk dan keluar untuk kendaraan, yaitu dari Jalan Stasiun Pasar Senen yang terdapat di depan Terminal Senen dan yang kedua akses masuk kendaraan dari Jalan Letjen Suprpto.

#### 1) Aksesibilitas

Kemudahan aksesibilitas terutama pada ruang publik merupakan salah satu hal penting yang sepatutnya ada pada ruang publik termasuk pada sebuah bangunan transportasi seperti stasiun kereta. Stasiun kereta sebagai ruang publik sudah sepatutnya dapat memfasilitasi semua kalangan tanpa terkecuali termasuk penyandang disabilitas, lansia, ibu hamil, dan anak-anak. Seperti yang dijelaskan dalam teori *Universal Design* dijelaskan bahwa sebuah desain dapat dirancang agar dapat dijangkau seluas mungkin bagi para penggunanya agar dapat digunakan oleh semua kalangan usia dan untuk semua orang dengan kemampuan yang berbeda-beda, termasuk untuk anak-anak, lansia, penyandang disabilitas, orang-orang dengan ukuran atau bentuk yang tidak biasa, orang sakit atau terluka. Peraturan terkait aksesibilitas untuk bangunan stasiun ini tercantum dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 14 Tahun 2017 dan Peraturan Menteri Perhubungan No. 63 Tahun 2019.

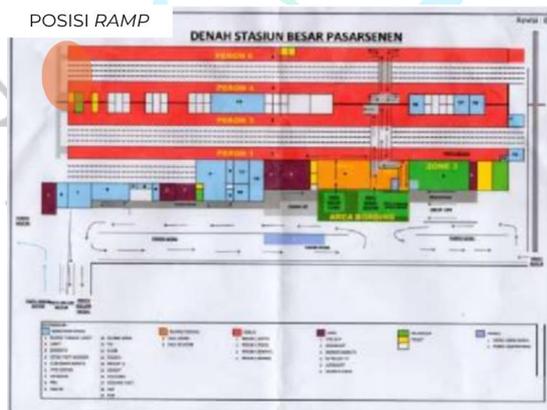
Secara keseluruhan pada bangunan Stasiun Pasar Senen tidak terdapat hambatan berarti, namun masih terdapat penghalang berupa tiang untuk mengakses toilet pada peron *commuter line* Jabodetabek. Hal tersebut memang bukan masalah yang berarti bagi orang-orang tanpa kekurangan fisik, namun untuk penyandang disabilitas khususnya untuk pengguna kursi roda pastinya akan menyulitkan. Di

bawah ini merupakan gambar dari kondisi akses yang terhalang oleh tiang.



Gambar 4.3 Akses yang terhalang pada peron 6  
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2025)

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti juga didapatkan penumpang yang menggunakan kursi roda dari peron 6 memerlukan bantuan petugas keamanan untuk berpindah peron. Hal tersebut dikarenakan akses yang masih kurang baik untuk pengguna kursi roda pada peron 6 ini. Pengguna kursi roda yang ingin berpindah peron dari peron 6 harus jalan ke ujung peron dan melintasi perlintasan kereta.



Gambar 4.4 Layout Stasiun Pasar Senen  
(Sumber : Dokumen PT. KAI dalam  
Rochimah, Estuti, 2022)



Gambar 4.5 Pengguna kursi roda menyebrang rel  
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2025)

Pada area pedestrian di Stasiun Pasar Senen sudah dilengkapi dengan *guiding block* serta atap, baik pada pedestrian yang menuju ke

Pasar Senen maupun ke Terminal Pasar Senen. Meskipun demikian disayangkan karena pada area pedestrian menuju Pasar Senen banyak terdapat parkir motor liar dan pedagang kaki lima. Di bawah ini merupakan gambar dari kondisi pedestrian pada Stasiun Pasar Senen.



Gambar 4.6 Kondisi pedestrian Stasiun Pasar Senen  
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2025)

Pada area *entrance* dari Pasar Senen menuju bangunan stasiun sudah terdapat *ramp*. Akses untuk berpindah antar peron juga telah terdapat *ramp* namun disayangkan *ramp* akses melalui *ramp* ini juga masih mendukung untuk orang dengan kursi roda bermobilisasi secara mandiri. Karena perpindahan antar peron ini harus melewati lintasan kereta sehingga membutuhkan bantuan pihak lain. Pada Stasiun Pasar Senen ini juga belum terdapat lift atau lift tangga untuk memudahkan perpindahan orang dalam bangunan stasiun.

## 2) Luas pintu dan koridor

Pintu akses atau pintu untuk *tap in* dan *tap out* yang ada untuk mengakses masuk atau pun keluar peron *commuter line* Jabodetabek (peron 6) hanya memiliki satu jenis pintu yang dioperasikan dengan didorong dan hal tersebut dapat menyulitkan bagi pengguna dengan kursi roda. Namun, untuk akses menuju peron Kereta Api Jarak Jauh pintu yang ada sudah digunakan *turnstile* yang terbuka ke kanan dan kiri dan juga memiliki dimensi lebih lebar dari pintu *turnstile* yang ada peron *commuter line* Jabodetabek. Lalu sebagian besar koridor yang ada di dalam bangunan sudah memiliki dimensi yang sesuai

dengan standar yang tertera pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 14 Tahun 2017, namun pada koridor atau selasar yang terdapat pada peron *commuter line* Jabodetabek yang terletak di dekat toilet memiliki dimensi lebar kurang dari 152,5 cm yang mana hal tersebut belum sesuai dengan peraturan yang ada. Selain itu salah satu informan lansia, yaitu Herman (60 tahun) juga mengatakan bahwa kalau berjalan turun dari tangga khususnya di peron KRL Jabodetabek (peron 6) tidak terasa nyaman karena kurang luas jadi terbatas. Informan lansia lainnya, yaitu Bambang (60 tahun) juga mengatakan hal yang serupa terkait akses berpindah peron dari peron 6, Ia mengatakan bahwa akses terasa sempit dan berdesakan.

### 3) Elevasi

Elevasi khususnya terkait perbedaan tinggi memiliki standar yang harus dipenuhi untuk menunjang keamanan dan kenyamanan pengguna. Stasiun sebagai salah satu fasilitas publik sudah seharusnya memenuhi aspek keamanan dan kenyamanan termasuk dalam hal perbedaan tinggi dan hal tersebut sudah tercantum dalam peraturan yang ada, yaitu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 14 Tahun 2017. Terdapat beberapa hal terkait elevasi yang perlu dipenuhi berdasarkan peraturan tersebut. Di antaranya adalah tinggi dan lebar serta tekstur anak tangga atau tersedianya *step nosing*, tinggi *railing*, adanya lift.

Pada Stasiun Pasar Senen tinggi dari anak tangga sudah sesuai dengan peraturan yang ada, yaitu tidak lebih dari 18 cm. Namun demikian disayangkan pada area *underpass* masih terdapat anak tangga yang memiliki tinggi lebih dari standar.



Gambar 4.7 Kondisi tangga dengan tinggi tidak standar  
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2025)

Lalu lebar anak tangga juga sudah sesuai, yaitu lebih dari 30 cm. Selain itu anak tangga juga sudah dilengkapi dengan *step nosing*. Selanjutnya adalah *railing* tangga ada belum sesuai dengan peraturan yang ada, karena memiliki ketinggian lebih dari 80 cm dari permukaan lantai. Lalu juga disayangkan pada bangunan stasiun ini belum terdapat lift yang dapat meringankan perpindahan antar peron. Berikut di bawah ini merupakan keadaan tangga yang terdapat pada Stasiun Pasar Senen.



Gambar 4.8 Kondisi tangga  
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2025)

#### 4) Ruang Terbuka

Pada Peraturan Presiden No. 25 Tahun 2021 yang secara tidak langsung menyebutkan tentang infrastruktur ramah anak khususnya pada transportasi angkutan umum massal. Pada Stasiun Pasar Senen telah terdapat ruang terbuka yang berada di depan bangunan utama Stasiun Pasar Senen. Pada ruang terbuka tersebut tidak terdapat

*furniture* atau tanaman yang membahayakan, namun disayangkan area terbuka ini sering dijadikan tempat parkir liar dan lapak pedagang kaki lima. Selain itu berdasarkan penuturan salah satu penumpang lansia Herman (60 tahun) yang cukup sering menggunakan fasilitas Stasiun Pasar Senen ini pada ruang terbuka yang berada di depan bangunan stasiun terdapat banyak pencurian sehingga keamanan pada area ini perlu untuk ditingkatkan. Di bawah ini merupakan gambar dari ruang terbuka yang ada pada Stasiun Pasar Senen.



Gambar 4.9 Kondisi ruang terbuka Stasiun Pasar Senen  
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2025)

#### 5) Toilet

Peraturan terkait fasilitas toilet ini tercantum pada Peraturan Menteri Perhubungan No. 63 Tahun 2019 dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 14 Tahun 2017. Dalam peraturan tersebut membahas tentang ukuran ruang dalam toilet dan kelengkapan pada toilet.

Pada bangunan utama jumlah bilik toilet, urinoir, dan wastafel telah memenuhi standar yang tercantum pada peraturan yang ada. Jumlah bilik toilet dan wastafel yang ada pada toilet wanita juga telah memenuhi standar peraturan yang ada. Luasan tiap bilik sebagian besar telah memenuhi standar yang ada, namun masih terdapat bilik yang memiliki ukuran kurang dari standar, yaitu pada toilet pria di peron *commuter line* Jabodetabek. Tinggi wastafel baik untuk anak maupun dewasa yang terdapat pada toilet kurang dari standar yang

ada. Selain wastafel yang ketinggiannya sudah disesuaikan salah satu informan, yaitu Sulastri yang membawa anak Marsya (4 tahun) menuturkan bahwa akan lebih baik lagi jika ada ukuran toilet yang lebih kecil. Tinggi urinoir dewasa lebih rendah dari standar yang ada dan tinggi urinoir anak lebih tinggi dari standar yang ada. Lebar pintu yang terdapat pada toilet sudah memenuhi standar yang ada. Pintu pada toilet difabel terbuka ke arah dalam dan tidak dilengkapi dengan engsel pintu yang menutup sendiri serta jarak dari pintu ke kloset kurang dari standar yang ada. Pintu pada toilet difabel belum terdapat plat tendang. Pada toilet difabel juga belum terdapat *panic lamp*. Telah terdapat pegangan rambat (*railing*).



Gambar 4.10 Kondisi toilet difabel Stasiun Pasar Senen  
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2025)

Pada masing-masing toilet pria, wanita, dan difabel telah terdapat penanda.

#### 6) Furniture

Perlengkapan bangunan yang untuk bangunan stasiun ini juga memiliki standar yang diatur dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 14 Tahun 2017. Furniture yang ada dalam bangunan stasiun ini sebagian dapat dikategorikan aman untuk anak-anak karena tidak memiliki sudut yang tajam contohnya adalah kursi tunggu. Di bawah ini merupakan kondisi kursi yang terdapat pada stasiun.



*Gambar 4.11 Furniture pada Stasiun Pasar Senen  
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2025)*

Telah terdapat meja informasi pada stasiun ini, namun tingginya masih belum sesuai dengan standar yang ada dan keberadaannya masih terbatas. Meskipun demikian pengunjung biasanya bertanya ke loket atau petugas keamanan. Lalu pada toilet juga sudah disediakan wastafel dengan ketinggian yang bisa diakses oleh anak-anak. Di bawah ini merupakan kondisi dari wastafel yang terdapat pada toilet.



*Gambar 4.12 Ketinggian wastafel  
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2025)*

Pada urinoir yang terdapat di toilet pria sudah terdapat urinoir untuk anak namun tingginya masih belum sesuai dan lebih tinggi dari standar. Meskipun demikian disediakan dingklik atau pijakan untuk membantu. Di bawah ini merupakan kondisi dari urinoir dan urinoir anak pada toilet pria di Stasiun Pasar Senen.



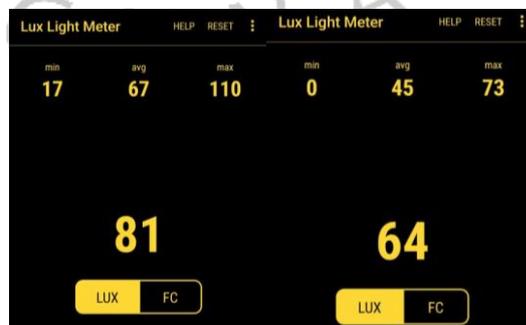
Gambar 4.13 Ketinggian urinoir anak  
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2025)

7) Penerangan



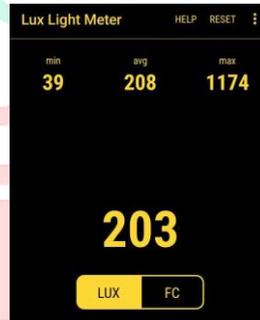
Gambar 4.14 Kondisi penerangan di Stasiun Pasar Senen  
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2025)

Penerangan pada area Stasiun Pasar Senen sudah cukup baik terutama pada siang hari karena terdapat banyak bukaan pada area stasiun. Selain itu untuk penerangan di waktu malam dan saat cuaca sedang hujan atau mendung juga terdapat lampu untuk menunjang penerangan pada setiap areanya.



Gambar 4.15 Hasil pengukuran penerangan buatan di Stasiun Pasar Senen  
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2025)

Namun, berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan pada aplikasi *lux meter* didapatkan nilai lux belum mencapai standar. Gambar 4.15 merupakan hasil pengukuran penerangan buatan pada Stasiun Pasar Senen. Adapun titik untuk mengukur lux yang dilakukan oleh penulis merupakan titik-titik yang hampir pasti dilalui oleh penumpang, yaitu pada area ruang tunggu utama, ruang tunggu dekat musala dan toilet dan ruang tunggu yang menuju ke arah Loker Kereta Api Jarak Jauh. Meskipun pencahayaan buatan belum mencapai batas minimum namun, pencahayaan alami yang diukur pada siang hari sudah mencapai batas minimum, yaitu 200 lux seperti yang tertera pada gambar 4.16 di bawah ini.



Gambar 4.16 Hasil pengukuran penerangan alami di Stasiun Pasar Senen  
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2025)

#### 8) Tempat duduk / Tempat istirahat

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan No. 63 Tahun 2019 pada sebuah stasiun kereta perlu diadakan area tunggu dan tempat duduk untuk penumpang prioritas, yaitu penyandang disabilitas, lansia, ibu hamil, dan orang tua dengan anak. Lalu tercantum pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 14 Tahun 2017 disebutkan bahwa perlu disediakan tempat duduk setiap 900 cm pada jalur pedestrian. Pada Stasiun Pasar Senen ini sudah terdapat cukup banyak tempat duduk yang tersebar di berbagai area, namun pada area pedestrian belum terdapat tempat duduk untuk beristirahat.



*Gambar 4.17 Tempat duduk serta kursi prioritas  
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2025)*

Terlihat pada gambar di atas pada area stasiun sudah terdapat tempat duduk dan juga tempat duduk prioritas pada area tiket dan non tiket di Stasiun Pasar Senen seperti pada gambar di atas. Pada area tempat duduk prioritas juga sudah terdapat tanda yang menginfokan bahwa tempat tersebut dikhususkan untuk penumpang prioritas, yaitu penyandang disabilitas, lansia, ibu hamil, dan orang tua dengan anak-anak. Selain penanda untuk area tempat duduk prioritas posisi atau peletakan tempat duduk prioritas ini juga terdapat di tempat-tempat yang mudah dilihat dan ditemui. Posisi tempat duduk prioritas ini biasanya juga terdapat dekat dengan pintu atau *gate* untuk *tap in* dan juga dekat dengan *area drop off*.



*Gambar 4.18 Kondisi pedestrian  
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2025)*

Terlihat pada gambar di atas bahwa pada area pedestrian belum terdapat tempat duduk untuk beristirahat.

#### 9) Sistem informasi

Sistem informasi merupakan salah satu hal krusial yang seharusnya tersedia dengan baik terutama pada bangunan publik. Hal-hal yang perlu ada pada bangunan stasiun disebutkan dalam Peraturan Menteri Perhubungan No. 63 Tahun 2019 dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 14 Tahun 2017. Hal tersebut mencakup informasi audio dan visual. Tidak terdapat meja informasi secara khusus, biasanya penumpang bertanya ke loket atau petugas stasiun yang ada. Namun demikian loket yang terdapat pada stasiun ini khususnya loket untuk *top up* kartu *multi trip* sudah disesuaikan desainnya dimana terdapat dua loket, yaitu dengan ketinggian normal dan lebih rendah sehingga dapat mempermudah orang dengan kursi roda atau anak-anak. Di bawah ini merupakan kondisi loket untuk *top up* kartu *multi trip* pada Stasiun Pasar Senen.



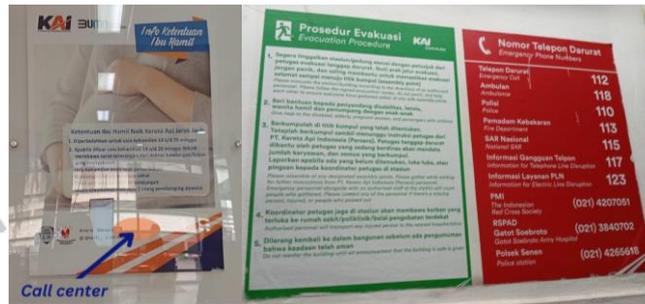
Gambar 4.19 Kondisi loket  
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2025)

Telah terdapat papan informasi terkait keberangkatan kereta, jenis kereta dan tujuan kereta pada bagian atas dari pintu keberangkatan yang terletak di ruang utama stasiun. Di bawah ini merupakan kondisi papan informasi yang terdapat di atas pintu keberangkatan.



Gambar 4.20 Papan informasi  
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2025)

Telah terdapat stiker atau informasi yang mencantumkan nomor polsek/polres setempat, yaitu pada *underpass* dan ruang dalam loket. Lalu pada papan informasi telah terdapat nomor *call center* KAI.



Gambar 4.21 No. call center dan no. darurat pada papan informasi dan stiker nomor darurat  
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2025)

Telah terdapat peta jadwal dan jaringan pada area stasiun, namun disayangkan letak dari peta jaringan ini terbatas dan hanya terlihat pada loket kereta api jarak jauh.



Gambar 4.22 Peta Jaringan dan Jadwal Kereta Jarak Jauh  
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2025)

Pada peron juga telah terdapat informasi berupa *running text* yang mencakup informasi tujuan kereta dan estimasi waktu tiba kereta.



Gambar 4.23 Running text  
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2025)

Pada area stasiun juga telah tersedia informasi audio dengan pengeras suara.



Gambar 4.24 Posisi speaker pada hall utama  
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2025)

Belum terdapat informasi berupa denah atau *layout* stasiun. Telah terdapat nama stasiun, jadwal operasi kereta api, dan arah jalur evakuasi, namun penanda jalur evakuasi masih minim terlihat pada area stasiun.



Gambar 4.25 Letak penanda jalur evakuasi  
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2025)

## 10) Keamanan

Keamanan merupakan salah satu hal yang paling penting di manapun kita berada. Regulasi terkait keamanan pada area stasiun kereta di Indonesia terutama yang terkait dengan pencegahan tindak kriminal tercantum pada Peraturan Menteri Perhubungan No. 63 Tahun 2019. Pada peraturan tersebut tertera bahwa proses naik dan turun penumpang, proses masuk dan keluar penumpang dari bangunan stasiun, serta pergerakan orang pada area bertiket dan tidak bertiket setidaknya terdapat CCTV yang merekam. Lalu perabot yang ada, khususnya pada ruang tunggu bermain anak tidak berbahaya dan hal tersebut tertera pada Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No. 4 Tahun 2024.

Pada area naik dan turun penumpang dari kereta menuju peron maupun sebaliknya di area peron untuk *commuter line* Jabodetabek sudah terdapat CCTV yang merekam pergerakan di area naik turun penumpang. Di bawah ini merupakan posisi CCTV yang ada untuk merekam pergerakan naik dan turun penumpang dari peron menuju kereta maupun sebaliknya pada area peron untuk *commuter line* Jabodetabek.



*Gambar 4.26 Posisi CCTV peron commuter line Jabodetabek  
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2025)*

Pada area naik dan turun penumpang dari kereta menuju peron dan sebaliknya di area peron untuk Kereta Api Jarak Jauh sudah terdapat CCTV yang merekam pergerakan di area naik turun penumpang. Di bawah ini merupakan posisi CCTV yang ada untuk

merekam pergerakan naik dan turun penumpang dari peron menuju kereta maupun sebaliknya pada area peron untuk Kereta Api Jarak Jauh.



*Gambar 4.27 Posisi CCTV peron Kereta Api Jarak Jauh  
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2025)*

Pada area masuk dan keluar penumpang menuju dan dari bangunan stasiun sudah terdapat CCTV sebagai salah satu upaya pencegahan tindak kriminal dalam area stasiun. Di bawah ini merupakan posisi CCTV yang ada untuk merekam pergerakan masuk dan keluar penumpang pada Stasiun Pasar Senen.



*Gambar 4.28 Posisi CCTV pada akses masuk dan keluar stasiun  
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2025)*

Pada area bertiket maupun tidak di dalam area stasiun juga sudah terdapat CCTV sebagai salah satu upaya pencegahan tindak kriminal dalam area stasiun. Di bawah ini merupakan posisi CCTV yang ada untuk merekam pergerakan bertiket maupun tidak untuk penumpang pada Stasiun Pasar Senen.



*Gambar 4.29 Posisi CCTV pada underpass  
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2025)*

Selanjutnya perabot yang ada pada ruang bermain anak juga tidak memiliki sudut yang tajam sehingga dapat meminimalisir cedera pada saat anak bermain. Di bawah ini merupakan kondisi dari ruang bermain anak pada saat arus mudik tahun 2025.



*Gambar 4.29 Kondisi ruang bermain anak  
(Sumber : <https://rmol.id/nusantara/read/2025/03/26/661172/ada-zona-asyik-di-stasiun-pasar-senen-dan-gambir>, 2025)*

#### 11) Ruang Bermain Ramah Anak



*Gambar 4.30 Kondisi ruang bermain anak  
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2025)*

Penyediaan Ruang Bermain Ramah Anak pada fasilitas publik termasuk stasiun didukung oleh beberapa peraturan yang berlaku di Indonesia di antaranya adalah Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No. 4 Tahun 2024 dan Peraturan Presiden No. 25 Tahun 2021. Ruang bermain anak ini tidak tersedia setiap saat melainkan hanya pada saat tertentu seperti pada arus mudik lebaran. Hal tersebut disayangkan karena berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama orang tua yang membawa anak-anak di Stasiun Pasar Senen, yaitu pertama adalah penuturan dari Ibu Ema orang tua dari Satrio (8 Tahun) yang menuturkan bahwa *playground* bisa diadakan untuk anak sembari menunggu. Lalu yang kedua adalah penuturan dari Ibu Sulastri yang merupakan orang tua dari Marsya (4 Tahun) menuturkan bahwa tempat bermain anak dapat diadakan untuk mengurangi rasa bosan anak. Selanjutnya penuturan dari Ibu Reni orang tua dari Aira (5 Tahun) dan Ahmad Doni (9 Tahun) juga menuturkan bahwa akan lebih baik jika ada penambahan mainan khususnya untuk balita. Lalu berdasarkan penuturan dari Bapak Arman yang merupakan orang tua dari Raska (3,5 Tahun) juga mengatakan bahwa bakal lebih nyaman jika ada *playground*. Dan adapun penuturan dari Ibu Veti, yaitu orang tua dari Kalila (4 Tahun) fasilitas yang diharapkan untuk ada adalah *playground*.

Ruang bermain anak yang secara temporer diadakan terletak pada *hall* utama bangunan stasiun. Di sisi ruang bermain anak ini juga tersedia kursi tunggu dan sekat pembatas ruang bermain anak ini juga dibuat rendah sehingga penglihatan ke dalam area bermain tidak terhalang dan orang tua tetap dapat mengawasi anak-anak mereka. Sekat dan perabot atau permainan yang terdapat pada ruang bermain anak ini juga tidak permanen sehingga dapat dipindahkan kapan saja.

Perabot yang terdapat pada ruang bermain anak tidak berbahaya dan tidak memiliki sudut tajam hal tersebut sesuai dengan peraturan yang tercantum pada Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan

dan Perlindungan Anak No. 4 Tahun 2024. Selain itu lantai dari ruang bermain ini juga dilapisi dengan *puzzle mat* yang dapat meminimalisir cedera pada anak jika terjatuh atau terbentur ke lantai. Jarak antar perabot yang ada pada ruang bermain anak ini terletak berdekatan sehingga hal tersebut belum sesuai dengan peraturan yang ada karena berdasarkan Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No. 4 Tahun 2024 jarak antar perabot memiliki jarak minimal dua meter. Dalam ruang bermain anak ini tidak terdapat perabot dengan desain khusus untuk anak dengan penyandang disabilitas yang mana hal tersebut belum sesuai dengan Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No. 4 Tahun 2024 yang menyebutkan bahwa perabot yang terdapat pada ruang bermain anak harus memenuhi beberapa aspek salah satunya adalah terdapat perabot yang didesain khusus untuk Anak disabilitas agar mudah menggunakannya. Jenis perabot atau permainan yang terdapat pada ruang bermain ini berjumlah lebih dari lima jenis dan terdapat jenis perabot yang berjumlah lebih dari satu namun dengan variasi yang sama yang mana hal tersebut sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No. 4 Tahun 2024.

#### 12) Peron

Standar untuk peron ini tertera pada Peraturan Menteri Perhubungan No. 63 Tahun 2019 terdapat beberapa standar yang terkait dengan peron di antaranya adalah celah antara kereta dan peron, selisih ketinggian antara peron dan kereta, ketersediaan *safety line*, jarak antara *safety line* dan ujung peron, dan ketersediaan *guiding block*. Celah antara kereta dan peron yang ada pada Stasiun Pasar Senen ini belum sesuai karena celah memiliki jarak lebih dari 20 cm.



Gambar 4.31 Kondisi gap antar peron dan kereta  
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2025)

Selisih antara peron dengan kereta lebih dari 20 cm, tetapi terdapat bancik atau tangga untuk mempermudah para penumpang berpindah dari peron ke kereta maupun sebaliknya. Berikut di bawah ini merupakan kondisi dari bancik yang tersedia pada peron di Stasiun Pasar Senen.



Gambar 4.32 Kondisi bancik pada peron  
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2025)

Pada peron *commuter line* Jabodetabek, *safety line* atau garis aman untuk menunggu berada di bawah bancik sehingga tidak terlihat. Namun, pada bancik terdapat stiker peringatan celah peron aman untuk menunggu seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.33 Stiker peringatan gap antara peron dengan kereta  
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2025)

Lalu pada peron untuk Kereta Api Jarak Jauh *safety line* dibuat garis guratan untuk meminimalisir licin. Jarak antara *safety line* dengan ujung peron lebih dari 35 cm. Berikut di bawah ini adalah peletakan *safety line* pada peron Kereta Api Jarak Jauh.



Gambar 4.34 Posisi *safety line* pada peron  
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2025)

Pada peron *commuter line* Jabodetabek, tidak terdapat *guiding block*. Namun, pada peron untuk Kereta Api Jarak Jauh terdapat *guiding block* yang dapat mempermudah penyandang disabilitas netra untuk bermobilisasi secara mandiri. Berikut di bawah ini merupakan posisi *guiding block* pada peron di Stasiun Pasar Senen.



*Gambar 4.35 Posisi guiding block pada peron  
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2025)*

### 13) Fasilitas kesehatan

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan No. 63 Tahun 2019 sebuah stasiun setidaknya terdapat pos kesehatan yang mudah terlihat dan mudah dijangkau. Sudah terdapat pos kesehatan atau ruang untuk menunjang fasilitas kesehatan pada area stasiun, namun disayangkan fasilitas ini hanya terdapat pada area bertiket dan tidak mudah dilihat atau ditemukan. Berikut di bawah ini merupakan kondisi pos kesehatan dari luar.



*Gambar 4.36 Pos kesehatan  
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2025)*

### 14) Musala

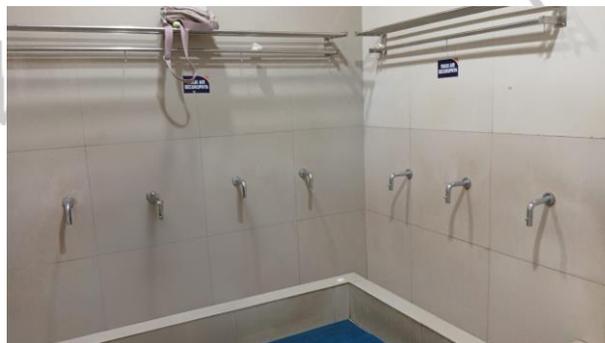
Sudah terdapat musala sebagai fasilitas penunjang untuk beribadah umat Islam. Kapasitas ruang musala di Stasiun Pasar Senen ini sudah memenuhi standar yang tercantum pada Peraturan Menteri Perhubungan No. 63 Tahun 2019 dimana pada sebuah musala dalam bangunan stasiun besar minimal dapat menampung minimal 13 orang

pria termasuk 2 penyandang disabilitas dan 11 wanita termasuk 2 penyandang disabilitas. Terdapat 2 buah kursi pada masing-masing area pria dan wanita yang dapat dipindahkan jika sewaktu-waktu dibutuhkan untuk menunjang ibadah orang-orang yang tidak kuat berdiri lama seperti penyandang disabilitas, lansia, dan ibu hamil.



*Gambar 4.37 Kondisi musala  
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2025)*

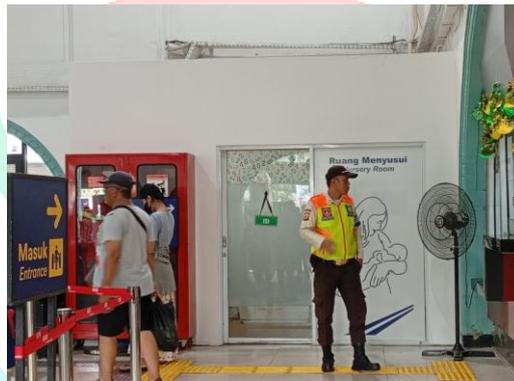
Pada tempat wudu yang terdapat dalam musala ini dilengkapi juga rak untuk menyimpan barang bawaan pada saat berwudu. Namun, belum terdapat railing untuk berpegangan pada saat berwudu untuk menunjang keamanan terutama untuk penyandang disabilitas, lansia, dan ibu hamil. Penambahan railing ini tertera pada rekomendasi desain yang tercantum pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 14 Tahun 2017. Berikut di bawah ini merupakan kondisi dari tempat wudu yang ada pada musala di Stasiun Pasar Senen.



*Gambar 4.38 Kondisi tempat wudu  
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2025)*

#### 15) Ruang laktasi

Sudah terdapat ruang laktasi pada area stasiun yang dapat dengan mudah diakses oleh para pengguna Stasiun Pasar Senen yang membutuhkan, hal tersebut sesuai dengan yang tercantum pada Peraturan Menteri Perhubungan No. 63 Tahun 2019. Posisi ruang laktasi juga sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 14 Tahun 2017 yang mana ruangan ini terletak pada gedung yang sama dengan bangunan stasiun ruangan juga bersih dan mudah dilihat dan dicapai serta memiliki penanda ruang yang jelas. Pada ruang ini juga terdapat sekat berupa pintu kaca dan dinding kaca yang tidak tembus pandang dimana hal tersebut sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No. 4 Tahun 2024. Berikut di bawah ini merupakan tampak depan dari ruang laktasi yang terdapat pada bangunan stasiun.



*Gambar 4.39 Tampak depan Ruang Laktasi  
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2025)*

Pada bagian dalam ruangan ini sudah terdapat area menyusui, tempat perlengkapan dan ganti popok bayi, bak cuci tangan, lemari pendingin, kursi dan meja, serta tempat sampah namun terdapat beberapa hal yang masih kurang, yaitu sabun cuci tangan, kaca, dispenser, dan *sterilisator* hal tersebut sesuai dengan standar yang tercantum pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 14 Tahun 2017 dan Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No. 4 Tahun 2024. Berikut di bawah ini merupakan ruang dalam dari ruang laktasi yang terdapat pada stasiun.



*Gambar 4.40 Kondisi Ruang Laktasi  
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2025)*

Berdasarkan Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No. 4 Tahun 2024 ventilasi merupakan salah satu syarat yang harus ada pada ruang laktasi, namun pada ruang laktasi yang terdapat pada bangunan Stasiun Pasar Senen ini tidak terdapat ventilasi tetapi ruang ini dilengkapi dengan AC sehingga ruang dapat tetap terasa sejuk.

### **4.3. Pembahasan**

Inklusivitas terkait sarana dan prasarana yang tersedia untuk menunjang keperluan, kenyamanan, dan keamanan penumpang pada Stasiun Pasar Senen akan diukur dengan mengacu pada beberapa peraturan di antaranya adalah Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. 63 Tahun 2019, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 14 Tahun 2017, Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No. 4 Tahun 2024, dan Peraturan Presiden No. 25 Tahun 2021 yang juga dilandasi dengan Teori *Universal Design*. Kondisi eksisting dari sarana dan prasarana yang ada di Stasiun Pasar Senen akan dibandingkan dengan standar yang tercantum pada peraturan-peraturan yang sudah disebutkan sebelumnya. Hal ini dilakukan guna mengukur apakah Stasiun Pasar Senen ini sudah inklusif sebagai fasilitas publik, khususnya bagi penyandang disabilitas, lansia, ibu hamil, dan anak-anak. Adapun fasilitas-fasilitas sarana dan prasarana yang diteliti antara lain:

1. Aksesibilitas
2. Luas pintu dan koridor

3. Elevasi
4. Ruang Terbuka
5. Toilet
6. *Furniture*
7. Penerangan
8. Tempat duduk / Tempat istirahat
9. Sistem informasi
10. Keamanan
11. Ruang Bermain Ramah Anak
12. Peron
13. Fasilitas kesehatan
14. Musala
15. Ruang laktasi

Di bawah ini merupakan tabel perbandingan dari kondisi eksisting fasilitas sarana dan prasarana di Stasiun Pasar Senen dengan standar yang terdapat pada peraturan-peraturan yang ada. Perbandingan yang telah dilakukan akan diolah dengan skala 1-5, yaitu dengan skala Likert di mana 1 adalah sangat tidak setuju, 2 merupakan tidak setuju, 3 adalah netral, 4 setuju, dan 5 adalah sangat setuju atau dengan kata lain 1 adalah yang paling rendah nilainya dan 5 adalah yang paling baik nilainya. Berikut di bawah ini merupakan cara perhitungannya.

Rumus:

$$\text{Mean} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Responden}}$$

Perhitungan Contoh:

$$\text{Mean} = \frac{39}{10} = 3.9$$

Cara Membuat Interval Kriteria:

1. Skor Tertinggi ( $Y_{max}$ ): 5
2. Skor Terendah ( $Y_{min}$ ): 1
3. Jumlah Kategori: 5
4. Panjang Rentang Interval (I):

$$I = \frac{Y_{max} - Y_{min}}{\text{Jumlah Kategori}} = \frac{5 - 1}{5} = 0.8$$

Dan berikut di bawah ini merupakan tabel analisis dari masing-masing fasilitas yang diteliti:

Tabel 4. 1 Analisis Aksesibilitas

Aksesibilitas							
Eksisting	Standar	Keterangan	1	2	3	4	5
Masih terdapat hambatan, yaitu pada peron KRL Jabodetabek	Tidak ada hambatan/menghalangi jalan	Masih terdapat hambatan yang menghalangi jalan pada peron 6 mengarah ke toilet.		✓			
Pedestrian sudah dilengkapi dengan <i>guiding block</i> dan atap	Pedestrian dilengkapi dengan <i>guiding block</i> dan atap	Pedestrian sudah dilengkapi dengan <i>guiding block</i> dan atap.					✓
Telah tersedia <i>ramp</i> dengan kemiringan di bawah 10 derajat namun disayangkan <i>hand railing</i> pada <i>ramp</i> memiliki tinggi lebih dari standar.	Tersedia <i>ramp</i> dengan kemiringan maksimal 10 derajat dan dilengkapi dengan <i>railing</i> dengan ketinggian 65 - 80 cm dan bertekstur kasar/tidak licin	Telah tersedia <i>ramp</i> dengan kemiringan di bawah 10 derajat, bertekstur kasar, namun ketinggian <i>hand rail</i> masih lebih tinggi dari standar.			✓		
Tidak tersedia lift namun terdapat jalur khusus untuk pengguna kursi roda untuk	Tersedia lift atau jalur khusus untuk pengguna kursi roda	Tidak tersedia lift, untuk bermobilisasi antar peron. Namun, disediakan <i>ramp</i> pada ujung peron dekat toilet dan dibutuhkan bantuan dari petugas keamanan atau		✓			

berpindah dari peron KRL Jabodetabek ke area lainnya. Meskipun demikian jalur tersebut terlihat cukup sulit untuk dilalui secara mandiri dan diperlukan bantuan petugas.		orang lain.						
Jumlah nilai untuk analisis ini			21					

Sumber : Olahan pribadi, 2025

Tabel 4. 2 Analisis Luas Pintu dan Koridor

Luas Pintu dan Koridor							
Eksisting	Standar	Keterangan	1	2	3	4	5
Pintu akses ( <i>turnstile</i> ) memiliki dimensi lebar yang sesuai	Pintu akses ( <i>turnstile</i> ) memiliki lebar minimal 60 cm dan mudah didorong	Pintu akses ( <i>turnstile</i> ) memiliki lebar minimal 60 cm dan mudah didorong.					✓
Pada pintu <i>tap in/tap out</i> akses KRL Jabodetabek belum terdapat pintu khusus	Pintu akses ( <i>turnstile</i> ) khusus pengguna kursi roda dan alat bantu jalan sejenis memiliki lebar minimal 80 cm	Pada <i>underpass</i> belum terdapat pintu akses ( <i>turnstile</i> ) yang dapat dilalui oleh alat bantu jalan seperti kursi roda.	✓				
Pintu akses memiliki tinggi lebih	Pintu akses ( <i>turnstile</i> ) memiliki tinggi 94 cm	Pada <i>underpass</i> pintu akses ( <i>turnstile</i> )	✓				

dari 94 cm		memiliki tinggi lebih dari 94 cm..					
Pegangan pintu memiliki tinggi dibawah 110 cm	Pegangan pintu memiliki tinggi maksimum 110 cm	Pintu memiliki tinggi 110 cm atau kurang.					✓
Pada peron KRL Jabodetabek yang mengarah ke toilet terdapat area yang memiliki lebar kurang dari standar.	Koridor/selasar memiliki lebar minimal 152,5 cm	Akses koridor pada ujung peron 6 kurang dari 152,5 cm.		✓			
Jumlah nilai untuk analisis ini			14				

Sumber : Olahan pribadi, 2025

Tabel 4. 3 Analisis Elevasi

Elevasi							
Eksisting	Standar	Keterangan	1	2	3	4	5
Masih terdapat anak tangga dengan tinggi lebih dari 18 cm	Tinggi anak tangga tidak kurang dari 15 cm dan tidak lebih dari 18 cm	Masih terdapat anak tangga yang tingginya tidak sesuai dengan standar.		✓			
Lebar anak tangga lebih dari 30 cm	Lebar anak tangga tidak kurang dari 30 cm	Lebar anak tangga ukurannya sudah sesuai dengan standar.					✓
Anak tangga telah dilengkapi dengan anti slip ( <i>step nosing</i> )	Dilengkapi dengan anti slip ( <i>step nosing</i> )	Anak tangga sudah dilengkapi dengan anti slip ( <i>step nosing</i> )					✓

<i>nosing</i> )								
Masih terdapat <i>railing</i> dengan tinggi lebih dari 80 cm dari permukaan lantai	Tinggi <i>railing</i> tangga tidak lebih dari 80 cm dari permukaan lantai.	Sudah terdapat <i>railing</i> pada tangga, namun tingginya masih belum sesuai.		✓				
Belum terdapat lift atau pun lift tangga	Terdapat lift tangga atau lift	Tidak terdapat lift atau lift tangga.	✓					
Jumlah nilai untuk analisis ini							15	

Sumber : Olahan pribadi, 2025



Tabel 4. 4 Analisis Ruang Terbuka

Ruang Terbuka							
Eksisting	Standar	Keterangan	1	2	3	4	5
Tidak terdapat benda yang memiliki potensi mencederai. Namun, karena ruang terbuka ini sering dipakai untuk parkir liar dikhawatirkan lalu lalang motor dapat membahayakan.	Tidak berpotensi mencederai	Pada ruang terbuka tidak terdapat perabot yang berpotensi mencederai, namun karena area terbuka ini sering dijadikan tempat parkir liar dikhawatirkan hal tersebut dapat membahayakan.		✓			
Jumlah nilai untuk analisis ini				2			

Sumber : Olahan pribadi, 2025

Tabel 4. 5 Analisis Toilet

Toilet							
Eksisting	Standar	Sesuai	1	2	3	4	5
Terdapat 10 urinoir yang mencakup 1 urinoir anak, 9 bilik toilet dan 1 bilik toilet difabel. Terdapat 4 wastafel yang mencakup 1 wastafel anak	Toilet pria terdapat 4 urinoir, 3 bilik toilet, dan 2 wastafel	Sudah terdapat urinoir, bilik toilet, dan wastafel yang jumlahnya lebih dari standar pada toilet pria.					✓
Terdapat 9	Toilet wanita terdapat	Sudah terdapat					✓

bilik toilet dan 1 bilik toilet difabel. Terdapat 4 wastafel yang mencakup 1 wastafel anak	6 bilik toilet dan 2 wastafel	urinoir, bilik toilet, dan wastafel yang jumlahnya lebih dari standar pada toilet wanita.					
Masih terdapat bilik toilet dengan lebar kurang dari 100 cm	Luas minimal tiap bilik adalah 125 cm x 100 cm	Masih terdapat bilik toilet dengan dimensi kurang dari standar, yaitu di toilet pria pada peron 6.		✓			
Masih terdapat wastafel dengan tinggi lebih dari 85 cm	Tinggi ideal wastafel normal 85 cm dan 70 cm untuk wastafel anak	Masih terdapat wastafel yang tingginya lebih dari standar, yaitu pada toilet wanita peron 6.		✓			
Tinggi urinoir dewasa sudah sesuai namun untuk urinoir anak masih lebih tinggi dari standar. Meskipun demikian pada urinoir anak disediakan dingklik atau pijakan.	Tinggi ideal urinoir 60 cm dan 40 cm untuk anak	Pada urinoir anak tingginya masih lebih tinggi dari standar, yaitu 48 cm. Namun, disediakan pijakan untuk membantu.		✓			
Telah tersedia masing-masing satu toilet difabel untuk pria dan wanita	Tersedia minimal satu toilet difabel pria dan wanita	Telah tersedia masing-masing satu toilet difabel untuk pria dan wanita.					✓
Luasan dasar toilet difabel masih terdapat yang kurang dari luasan standar, yaitu	Memiliki dimensi minimal 152.5 cm x 227.5 cm	Masih terdapat dimensi toilet difabel yang belum sesuai dengan standar.		✓			

170 cm X 170 cm							
Lebar pintu toilet sudah sesuai standar	Untuk toilet umum lebar pintu minimal 70 cm dan untuk toilet difabel lebar pintu idealnya adalah 90 cm	Lebar pintu toilet sudah sesuai dengan standar.					✓
Masih terdapat pintu yang terbuka ke arah dalam yang jarak antar pintu dengan sisi terluar kloset kurang dari 152.5 cm (dimensi manuver kursi roda)	Pintu untuk toilet disabilitas terbuka ke arah luar. Jika terbuka ke arah dalam harus memiliki ruang yang cukup untuk manuver kursi roda	Masih terdapat pintu toilet difabel yang terbuka ke dalam dan dengan jarak tepi kloset ke pintu belum sesuai standar dikhawatirkan dapat menyulitkan bagi pengguna kursi roda untuk bermanuver.		✓			
Pintu toilet difabel belum dilengkapi dengan engsel yang dapat menutup sendiri	Pintu toilet difabel dilengkapi dengan engsel yang bisa menutup sendiri	Pintu toilet difabel belum dilengkapi dengan engsel yang dapat menutup sendiri.	✓				
Pintu toilet difabel belum dilengkapi dengan plat tendang	Pintu toilet difabel dilengkapi dengan plat tendang	Pintu toilet difabel belum dilengkapi dengan plat tendang.	✓				
Masih terdapat jarak antara pintu dengan sisi terluar kloset yang kurang dari 152.5 cm	Jarak antara pintu dan sisi terluar closet minimal 152.5 cm	Jarak antara pintu toilet dengan sisi terluar closet belum sesuai standar.		✓			
Belum terdapat lampu alarm ( <i>panic lamp</i> )	Di atas bagian luar pintu toilet terdapat lampu alarm ( <i>panic lamp</i> ) dengan tuas	Belum terdapat <i>panic lamp</i> .	✓				

	atau tombol yang diletakkan di dalam toilet pada tempat yang mudah dijangkau							
Sudah terdapat pegangan	Memiliki pegangan	Sudah terdapat pegangan.						✓
Telah terdapat penanda untuk masing-masing toilet pria, wanita, dan difabel.	Terdapat penanda untuk masing-masing toilet wanita, pria, dan difabel	Telah terdapat penanda untuk masing-masing toilet.						✓
Jumlah nilai untuk analisis ini			45					

Sumber : Olahan pribadi, 2025

Tabel 4. 6 Analisis Perlengkapan Bangunan (Furniture)

Perlengkapan Bangunan ( <i>Furniture</i> )								
Eksisting	Standar	Keterangan	1	2	3	4	5	
<i>Furniture</i> tidak bersudut tajam dan tidak berbahaya bagi anak-anak	<i>Furniture</i> tidak bersudut tajam dan tidak mengandung bahan berbahaya dan beracun (B3) yang dapat membahayakan keselamatan terutama pada anak	<i>Furniture</i> tidak bersudut tajam dan tidak beracun.						✓
Telah terdapat meja informasi, yaitu pada area loket Kereta Api Jarak Jauh. Namun, tingginya masih belum sesuai standar.	Meja informasi memiliki tinggi antara 72 cm hingga 85 cm	Telah terdapat meja informasi namun letaknya terbatas dan tingginya belum sesuai.		✓				
Sudah terdapat wastafel yang	Terdapat wastafel	Sudah terdapat wastafel yang		✓				

tingginya disesuaikan dengan anak-anak	yang dapat dijangkau oleh anak-anak dengan tinggi ideal 70 cm	ketinggiannya disesuaikan dengan anak-anak.						
Urinoir anak memiliki tinggi lebih dari standar. Meskipun demikian pada urinoir anak disediakan dingklik atau pijakan.	Terdapat urinoir yang dapat dijangkau oleh anak-anak dengan tinggi ideal 40 cm	Pada urinoir anak tingginya masih lebih tinggi dari standar, yaitu 48 cm. Namun, disediakan pijakan untuk membantu.		✓				
Jumlah nilai untuk analisis ini			11					

Sumber : Olahan pribadi, 2025

Tabel 4. 7 Analisis Penerangan

Penerangan							
Eksisting	Standar	Keterangan	1	2	3	4	5
Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan aplikasi <i>lux meter</i> penerangan belum mencapai standar.	Lampu yang dipakai untuk penerangan memiliki intensitas cahaya paling sedikit 200 lux	Untuk pencahayaan buatan nilai lux lampu belum mencapai standar.		✓			
Jumlah nilai untuk analisis ini			2				

Sumber : Olahan pribadi, 2025

Tabel 4. 8 Analisis Tempat Duduk/Tempat Istirahat

Tempat Duduk/Tempat Istirahat
-------------------------------

Eksisting	Standar	Keterangan	1	2	3	4	5
Sudah terdapat tempat duduk terutama untuk penumpang prioritas baik pada area tiket maupun tidak	Disediakan area tunggu dan tempat duduk untuk penumpang prioritas pada area bertiket	Telah tersedia area tunggu yang dilengkapi dengan kursi prioritas.					✓
Belum terlihat adanya tempat duduk pada jalur pedestrian	Tersedianya tempat duduk setiap 900 cm jalur pedestrian	Belum terdapat kursi pada pedestrian.	✓				
Jumlah nilai untuk analisis ini			6				

Sumber : Olahan pribadi, 2025

Tabel 4. 9 Analisis Sistem Informasi

Sistem Informasi							
Eksisting	Standar	Sesuai	1	2	3	4	5
Telah terdapat meja informasi namun tingginya masih belum sesuai dengan standar yang ada	Meja informasi memiliki tinggi antara 72 cm hingga 85 cm	Telah terdapat meja informasi namun tingginya belum sesuai dengan standar.		✓			
Papan informasi sudah ada di ruang publik, ruang loket, dan di atas pintu keberangkatan	Papan informasi diletakkan pada ruang publik, ruang loket/pusat informasi, dan di atas pintu keberangkatan	Telah terdapat papan informasi yang terletak pada ruang publik, loket, atas pintu keberangkatan.					✓
Sudah terdapat nomor <i>call</i>	Tersedia stiker yang jelas dan mudah	Telah terdapat stiker nomor		✓			

<p><i>center</i> dan polsek/polres setempat namun keberadaannya masih terbatas. Berdasarkan hasil observasi hanya ditemukan di <i>underpass</i> dekat tangga peron 6 dan di dalam loket <i>top up</i> kartu <i>multi trip</i></p>	<p>dibaca yang mencantumkan nomor <i>call center</i> dan polsek/polres setempat</p>	<p>darurat namun letaknya masih terbatas selama melakukan observasi hanya ditemukan di <i>underpass</i> dekat tangga peron 6 dan di loket <i>top up</i> kartu <i>multi trip</i>.</p>					
<p>Sudah tersedia peta jaringan namun letaknya terbatas karena hanya terlihat pada area loket Kereta Api Jarak Jauh</p>	<p>Tersedia peta jadwal dan peta jaringan kereta api yang mudah dibaca dan dipasang di area bertiket maupun tidak bertiket</p>	<p>Sudah tersedia peta jaringan namun letaknya terbatas pada area loket kereta api jarak jauh.</p>		✓			
<p>Telah terdapat papan informasi pada ruang utama stasiun</p>	<p>Terdapat papan informasi paling sedikit di ruang utama stasiun</p>	<p>Telah terdapat papan informasi pada ruang utama stasiun.</p>					✓
<p>Telah tersedia <i>running text</i></p>	<p>Tersedia informasi berupa <i>running text</i></p>	<p>Telah tersedia <i>running text</i>.</p>					✓
<p>Telah tersedia pengeras suara untuk menyampaikan informasi</p>	<p>Pada area peron kereta tersedia sistem informasi berbasis audio dengan media bantu pengeras suara</p>	<p>Telah tersedia pengeras suara untuk menyampaikan informasi.</p>					✓
<p>Belum terdapat informasi berupa denah/<i>layout</i></p>	<p>Disediakan informasi terkait denah/<i>layout</i> stasiun, nama</p>	<p>Belum terdapat informasi berupa denah atau <i>layout</i> stasiun.</p>	✓				

stasiun	stasiun, jadwal operasi kereta api, serta arah/jalur evakuasi yang dapat dengan jelas terlihat						
Jumlah nilai untuk analisis ini			27				

Sumber : Olahan pribadi, 2025



Tabel 4. 10 Analisis Keamanan

Keamanan							
Eksisting	Standar	Keterangan	1	2	3	4	5
Telah terdapat CCTV	Pada proses naik dan turunnya penumpang dari kereta ada CCTV yang merekam proses naik dan turun kereta	Telah terdapat CCTV pada proses naik dan turunnya penumpang dari kereta.					✓
Telah terdapat CCTV	Pada proses masuk dan keluarnya penumpang ke stasiun ada CCTV yang merekam	Telah terdapat CCTV pada proses masuk dan keluarnya penumpang dari stasiun.					✓
Telah terdapat CCTV	Tersedianya CCTV yang merekam pergerakan di area bertiket maupun di area tidak bertiket	Telah terdapat CCTV pada area bertiket maupun tidak di dalam stasiun.					✓
Perabot tidak tajam	Perabot pada ruang tunggu bermain anak tidak berbahaya, tidak tajam	Telah terdapat CCTV pada area bertiket maupun tidak di dalam stasiun.					✓
Jumlah nilai untuk analisis ini			20				

Sumber : Olahan pribadi, 2025

Tabel 4. 11 Analisis Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA)

Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA)							
Eksisting	Standar	Keterangan	1	2	3	4	5
Telah terdapat lima jenis	Minimal lima jenis perabot bermain yang	Terdapat lima jenis perabot					✓

perabot bermain yang berbeda	berbeda	bermain yang berbeda.						
Satu jenis mainan ada yang unitnya lebih dari satu	Setiap jenis bisa lebih dari satu variasi	Satu jenis mainan ada yang unitnya lebih dari satu.						✓
Tidak terdapat perabot khusus	Menyediakan perabot dengan desain khusus untuk anak penyandang disabilitas	Belum terdapat perabot dengan desain khusus untuk anak penyandang disabilitas.	✓					
Jarak antar perabot berdekatan	Jarak antara perabot minimal 2 m	Jarak antar perabot kurang dari 2 m.		✓				
Perabot tidak berbahaya	Perabot tidak mengandung unsur berbahaya, tidak tajam	Perabot tidak mengandung unsur berbahaya dan tidak tajam.						✓
Jumlah nilai untuk analisis ini			18					

Sumber : Olahan pribadi, 2025

Tabel 4. 12 Analisis Peron

Peron							
Eksisting	Standar	Keterangan	1	2	3	4	5
Terdapat celah lebih dari 20 cm antara peron dengan kereta	Celah/gap antara kereta dan peron tidak lebih dari 20 cm	Celah antara peron dan kereta yang ada pada peron 6 lebih dari 20 cm.		✓			
Telah terdapat bancik	Selisih ketinggian antara kereta dan peron tidak lebih dari 20 cm, jika lebih bisa dipasangkan bancik	Telah terdapat bancik.					✓

	sementara						
Pada peron KRL Jabodetabek tidak terdapat <i>safety line</i>	<i>Safety line</i> tidak licin	Pada peron 6 tidak terdapat <i>safety line</i> . Namun pada peron lainnya sudah terdapat <i>safety line</i> .		✓			
Pada peron KRL Jabodetabek tidak terdapat <i>safety line</i>	Jarak minimal <i>safety line</i> dari ujung peron adalah 35 cm	Pada peron 6 tidak terdapat <i>safety line</i> . Namun pada peron lainnya sudah terdapat <i>safety line</i> dengan jarak lebih dari 35 cm.			✓		
Pada peron KRL Jabodetabek tidak terdapat <i>guiding block</i>	Terdapat <i>guiding block</i>	Pada peron 6 tidak terdapat <i>guiding block</i> . Namun, pada peron lainnya sudah terdapat <i>guiding block</i> .			✓		
Jumlah nilai untuk analisis ini			15				

Sumber : Olahan pribadi, 2025

Tabel 4. 13 Analisis Fasilitas Kesehatan

Fasilitas Kesehatan							
Eksisting	Standar	Keterangan	1	2	3	4	5
Telah terdapat pos kesehatan namun posisinya tidak mudah terlihat karena hanya terdapat pada peron untuk Kereta Api Jarak Jauh saja	Tersedia pos kesehatan yang mudah terlihat dan terjangkau	Telah terdapat pos kesehatan namun posisinya tidak mudah terlihat dan terjangkau karena berada di area bertiket kereta api jarak jauh.		✓			
Jumlah nilai untuk analisis ini			2				

Sumber : Olahan pribadi, 2025

Tabel 4. 14 Analisis Musala

Musala							
Eksisting	Standar	Keterangan	1	2	3	4	5
Telah terdapat ruang ibadah untuk pria yang dapat menampung ibadah lebih dari 13 orang	Ruang ibadah pria dapat menampung minimal 13 orang mencakup 2 orang penyandang disabilitas	Ruang ibadah pria dapat menampung jamaah lebih dari standar dan mencakup 2 penyandang disabilitas.					✓
Telah terdapat ruang ibadah untuk wanita yang dapat menampung ibadah lebih dari 11 orang	Ruang ibadah wanita dapat menampung 11 orang mencakup 2 penyandang disabilitas	Ruang ibadah wanita dapat menampung jamaah lebih dari standar dan mencakup 2 penyandang disabilitas.					✓
Telah disediakan dua kursi untuk menunjang ibadah orang yang kesulitan berdiri lama	Disediakan tempat duduk bagi penyandang disabilitas untuk melakukan ibadah	Telah tersedia masing-masing 2 kursi pada area ibadah pria dan wanita.					✓
Belum terdapat <i>railing</i> pada tempat wudu	Disediakan tempat wudu yang dapat memfasilitasi penyandang disabilitas, yaitu dengan menambahkan pegangan/ <i>railing</i> dengan posisi tertinggi pegangan 120 cm dari lantai	Belum terdapat <i>railing</i> pada tempat wudu.	✓				
Jumlah nilai untuk analisis ini				16			

Sumber : Olahan pribadi, 2025

Tabel 4. 15 Analisis Ruang Laktasi

Ruang Laktasi							
Eksisting	Standar	Keterangan	1	2	3	4	5
Ruang berada di dalam bangunan stasiun	Ditempatkan menjadi satu dengan bangunan	Ruangan berada menjadi satu dengan bangunan stasiun.					✓
Ruang belum memiliki penunjuk arah yang jelas	Memiliki penunjuk arah yang jelas	Ruangan belum memiliki penunjuk arah yang jelas namun sudah terdapat nama ruangan.		✓			
Ruang sudah memiliki penanda ruang yang jelas	Memiliki penanda yang jelas	Ruang telah memiliki penanda yang jelas.					✓
Ruang memiliki ukuran kurang dari standar	Paling sedikit memiliki ukuran 3 m x 4 m	Ruang laktasi belum memiliki dimensi sesuai dengan standar.		✓			
Ruangan telah dibuat tidak tembus pandang	Ruangan tidak tembus pandang	Ruangan tidak tembus pandang.					✓
Ruang tidak memiliki ventilasi namun terdapat AC	Memiliki ventilasi	Ruangan tidak memiliki ventilasi namun dilengkapi dengan AC.		✓			
Telah terdapat pintu yang mudah untuk dibuka tutup	Terdapat pintu dan tirai yang mudah dibuka tutup	Telah terdapat pintu yang mudah dibuka tutup.					✓
Telah dilengkapi dengan tempat menyusui, wadah untuk perlengkapan	Dilengkapi dengan tempat menyusui, ruang atau wadah untuk perlengkapan bayi,	Ruang laktasi telah dilengkapi dengan tempat menyusui, wadah untuk perlengkapan bayi, wastafel dengan			✓		

bayi, wastafel dengan aliran air, ruang untuk mengganti popok bayi, kulkas, kursi dan meja, tempat sampah, serta lemari pendingin. Namun, masih belum terdapat sabun cuci tangan, kaca, dispenser, dan <i>sterilisator</i> .	wastafel dengan air mengalir dan sabun untuk cuci tangan, ruang untuk membersihkan dan mengganti popok bayi, kulkas, kaca, kursi serta meja, dispenser dan bak sampah, dan terdapat lemari pendingin tempat penyimpanan ASI serta <i>sterilisator</i>	aliran air, ruang untuk mengganti popok bayi, kulkas, kursi dan meja, tempat sampah, serta lemari pendingin. Namun, masih belum terdapat sabun cuci tangan, kaca, dispenser, dan <i>sterilisator</i> .						
Lebar pintu lebih dari 80 cm	Dimensi lebar pintu minimal 80 cm	Lebar pintu lebih dari 80 cm.						✓
Jumlah nilai untuk analisis ini								34

Sumber : Olahan pribadi, 2025

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan membandingkan kondisi eksisting Stasiun Pasar Senen dengan standar yang tercantum pada peraturan-peraturan yang ada, kesesuaian antara fasilitas eksisting dengan standar akan dinilai dengan perhitungan persentase. Hasil dari persentase kesesuaian fasilitas yang telah ada pada Stasiun Pasar Senen dengan standar yang ada adalah Stasiun Pasar Senen telah mencapai nilai rata-rata 3,086 dari skala 5 berdasarkan standar yang ada. Di bawah ini merupakan penjelasan nilai persentase dari masing-masing fasilitas, sarana, dan prasarana yang dinilai pada penelitian kali ini.

Tabel 4. 16 Hasil Nilai Rata-rata Analisis Fasilitas Stasiun

No	Nama Ruang	Nilai Total	Nilai Total Rata-rata
1	Aksesibilitas	21	3

2	Luas Pintu dan Koridor	14	2,8
3	Elevasi	15	3
4	Ruang Terbuka	2	2
5	Toilet	45	3
6	Perlengkapan Bangunan ( <i>Furniture</i> )	11	2,75
7	Penerangan	2	2
8	Tempat Duduk/Tempat Istirahat	6	3
9	Sistem Informasi	27	3.375
10	Keamanan	20	5
11	Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA)	18	3,6
12	Peron	15	3
13	Fasilitas Kesehatan	2	2
14	Musala	16	4
15	Ruang Laktasi	34	3,77
Jumlah Nilai		248	3,086

Sumber : Olahan pribadi, 2025

Sebuah fasilitas publik sudah sepatutnya inklusif bagi seluruh kalangan termasuk penyandang disabilitas, lansia, ibu hamil, dan anak-anak hal tersebut juga didukung oleh adanya beberapa peraturan terkait seperti Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. 63 Tahun 2019, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 14 Tahun 2017, Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No. 4 Tahun 2024, dan Peraturan Presiden No. 25 Tahun 2021 serta Teori *Universal Design* yang juga melandasi peraturan tersebut. Dari 15 fasilitas yang diteliti baru terdapat 2 yang telah memenuhi standar minimum sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa masih terdapat banyak fasilitas pada Stasiun Pasar Senen ini yang perlu disesuaikan lagi dengan standar peraturan yang ada agar dapat mengakomodir keamanan dan kenyamanan

pengguna fasilitas stasiun lebih baik lagi khususnya bagi penyandang disabilitas, lansia, ibu hamil, dan anak-anak.

#### **4.4. Rekomendasi**

Kenyamanan, keamanan, kemudahan akses serta kesetaraan bagi pengguna jasa Kereta Api Indonesia harus terpenuhi seperti yang tercantum pada Peraturan Menteri Perhubungan. Oleh karena itu fasilitas yang ada pada Stasiun Pasar Senen ini perlu meningkatkan lagi fasilitasnya dengan menyesuaikannya dengan standar yang ada. Pada area peron 6 dan *underpass* dapat ditambahkan *guiding block* untuk mempermudah orang dengan keterbatasan penglihatan dan juga dapat ditambahkan lift tangga pada salah satu tangganya untuk mempermudah mobilisasi orang yang kesulitan berjalan. Lalu dapat ditambahkan pintu akses (*turnstile*) yang dapat dilalui oleh orang dengan kursi roda. Tempat wudu yang terdapat pada musala dapat ditambahkan *railing* untuk mendukung keselamatan khususnya bagi orang yang tidak kuat berdiri lama atau punya masalah dalam berjalan. Tempat wudu yang terdapat pada musala dapat ditambahkan *railing* untuk mendukung keselamatan khususnya bagi orang yang tidak kuat berdiri lama atau punya masalah dalam berjalan. Toilet difabel juga masih perlu ditingkatkan dengan menyesuaikan luasan dengan standar, menambahkan *door closer*, serta *panic lamp*, dan menambahkan plat tendang pada pintu atau mengganti pintu dengan yang memiliki plat tendang. Lalu untuk mendukung kenyamanan anak-anak dapat diadakan ruang bermain anak dan juga toilet anak.